

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Telah terjadi sebuah kasus audit di tahun 2018 yang menimpa PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul, telah dinyatakan melanggar standar audit profesional oleh Kementerian Keuangan. Mereka dianggap belum melakukan audit atas laporan keuangan SNP Finance tahun buku 2012 sampai 2016 dengan menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembayaran yang berujung pada pemberian opini yang tidak sesuai yaitu wajar tanpa pengecualian. (Dilansir dari: Tempo.co. 11 Februari 2018).

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan hal yang sama terkait kasus ini, bahwa SNP Finance telah melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dan auditornya terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya secara signifikan yang merugikan banyak perbankan dengan kerugian hampir sebesar Rp 14 Triliun. Kementerian Keuangan kemudian menjatuhkan sanksi pencabutan izin jasa audit kedua KAP ini terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan mulai September 2018 hingga September 2019. Kasus audit ini juga menyeret KAP Satrio Bing Eny (SBE) sebagai partner lokal Deloitte Indonesia dengan mendapatkan sanksi hukum membuat rekomendasi

bagaimana membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Deloitte juga diwajibkan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur tersebut maksimal pada bulan Februari 2019. (Dilansir dari: detik.com finance, 1 Oktober 2018).

Kasus lain juga terjadi pada Februari tahun 2017. KAP Purwantono, Suherman, & Surja didenda sebesar US\$1 Juta kepada regulator Amerika Serikat karena divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Menurut *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) dua KAP tersebut yang merupakan mitra KAP Ernst & Young's (EY) mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 dan memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. (Dilansir dari Tempo.co 11 Februari 2017). Dua kasus audit tersebut telah membuat kepercayaan masyarakat terhadap KAP berkurang. Kasus hukum yang menjerat perusahaan, banyak melibatkan KAP yang seharusnya memegang prinsip integritas mereka sebagai auditor independen.

Sebenarnya dalam dunia auditor, terdapat persaingan yang ketat untuk mendapatkan klien. Namun, bukan berarti KAP menerima begitu saja calon klien tanpa melakukan pertimbangan. Mulyadi (2010:123) memaparkan bahwa auditor harus menempuh beberapa tahapan sebelum menerima klien. Keputusan penerimaan akan memberikan dampak yang besar bagi pihak auditor itu sendiri. Sebelum menerima klien, auditor harus melakukan seleksi atas calon kliennya. Selanjutnya auditor akan melakukan perikatan audit dengan klien tersebut. Semua perikatan audit memiliki

potensi risiko. Hal pertama yang harus diperhatikan sebelum menerima klien adalah auditor harus mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, memahami peristiwa peristiwa penting, dan mempelajari transaksi transaksi yang berpotensi memberikan efek signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit oleh auditor. Sederhananya, Risiko audit terjadi ketika auditor memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material menurut Tuannakota (2013:89) dalam Pertiwi dan Herawati (2017). Diperlukan pertimbangan tentang penyusunan prosedur audit yang sesuai untuk mendeteksi risiko audit dalam laporan keuangan klien.

Menjadi penting bagi auditor memahami dengan cermat kondisi perusahaan klien dan integritas manajemennya sebelum memberikan keputusan penerimaan klien tersebut. Keputusan penerimaan klien tidak dapat lepas dari evaluasi integritas manajemen. Pihak manajemen bertugas sebagai pelaksana harian pada perusahaan. Atas dasar tersebut, kualitas dari laporan keuangan dipengaruhi oleh motif manajemen dalam pencapaian target perusahaan kedepannya. Sehingga tidak jarang manajemen harus melakukan tindakan menyimpang berupa mengenai peningkatan laba atau penurunan tanggungan kewajiban atas perusahaan. Integritas manajemen juga erat kaitannya dengan internal kontrol perusahaan. Karena manajer perusahaan adalah pihak yang akan memberikan dokumen yang dibutuhkan selama proses audit, maka manajemen yang berintegritas akan *credibel* dalam menyediakan bukti dan dokumen audit menurut Houston et al (1999) dalam Selvina (2017).

Hal lain yang harus dipertimbangkan dalam menerima klien adalah “Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor” (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011). Auditor pakar dengan keahlian tertentu diharapkan dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan. Menurut Johnstone dan Bedard (2003) dalam Selvina (2017) kemampuan dan pengalaman auditor pakar juga akan mampu meminimalisir risiko audit dan risiko bisnis yang mungkin timbul dari sebuah penerimaan klien di industry tertentu.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi keputusan penerimaan klien telah diteliti diantaranya oleh Johnstone dan Berard (2003), Siregar (2007), Wondabio (2006), Leonardo; Daud (2012), Ouertani; Ayadi (2012), dan Selvina (2017). Silviana (2017) menyatakan risiko audit berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Hasil menunjukkan hubungan klien dengan pihak berelasi lain, pengalaman auditor, dan risiko fraud dan error dapat membahayakan auditor jika terkena litigasi. Wondabio (2006) berkesimpulan risiko audit berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Kegagalan audit (*audit failure*) sering disebabkan karena auditor gagal mendeteksi adanya kecurangan (*fraudulent*) yang disebabkan oleh perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva perusahaan (*misappropriation of assets*) atau kecurangan yang terjadi terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) hal inilah yang termasuk kedalam risiko audit.

Menurut Leonardo, Daud (2012) risiko audit adalah faktor yang berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Sebelum menerima klien,

auditor harus terlebih dahulu memahami bisnis kliennya, dengan pemahaman tersebut, berarti auditor telah mengurangi ketidakpastian dalam pelaksanaan audit. Ketidakpastian ini yang disebut resiko audit. Ketidakpastian audit yang tinggi akan membuat auditor menolak klien.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan auditor dalam memutuskan penerimaan klien adalah menilai integritas manajemen perusahaan yang akan menjadi klien. Selviana (2017) menyimpulkan bahwa Integritas manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Auditor perlu teliti dalam menilai integritas manajemen yang kredibel dalam menyediakan bukti-bukti atau dokumen yang diperlukan selama proses audit. Auditor banyak menolak klien yang integritas manajemennya buruk karena berisiko litigasi.

Wondabio (2006) menyatakan manajemen harus berkomitmen terhadap penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan membangun sistem pengendalian intern yang memadai. Dengan demikian, integritas manajemen menjadi faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap proses penerimaan klien.

Leonardo, Daud (2012) dalam kesimpulannya menyatakan bahwa integritas manajemen memiliki pengaruh positif paling signifikan atau dominan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan. Manajemen perusahaan dengan integritas yang tinggi akan membuat mereka berlaku tegas dan taat terhadap aturan perusahaan. Maka auditor yang menerima manajemen dengan integritas rendah berarti berani mengambil risiko hukum yang besar sedangkan banyak auditor yang tidak berbuat seperti itu.

Penelitian terdahulu tentang hal hal yang mempengaruhi auditor dalam diantaranya menghasilkan kesimpulan bahwa auditor pakar berpengaruh positif terhadap keputusan penerimaan klien. Penelitian dengan tahun paling terbaru di amerika yang bisa didapat penulis adalah penelitian Johnstone; Berard (2003) yang menunjukkan bahwa keberadaan tenaga auditor pakar atau pakar berpengaruh secara positif terhadap keputusan KAP untuk menerima klien karena tenaga auditor pakar audit ini akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan mencegah terjadinya risiko-risiko akibat proses audit. Tenaga auditor pakar juga membantu dalam menentukan matriks keputusan, dan penemuan penemuan baru dalam audit. Maka, auditor akan mempertimbangkan untuk menggunakan tenaga auditor pakar dalam proses pengauditan.

Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Johnstone dan Berard tentang auditor pakar yaitu penelitian Selviana (2017) menyimpulkan bahwa tenaga audit auditor pakar tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan penerimaan klien karena hasil menunjukkan 26,92% klien yang diterima memerlukan tenaga auditor pakar, dan 25% klien yang ditolak juga memerlukan tenaga auditor pakar. Namun Selviana menjelaskan bahwa hasil penelitian yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena jumlah data yang minim dan identifikasi tenaga auditor pakar belum digambarkan secara jelas pada saat proses pengumpulan data sehingga penelitian ini belum mampu menggambarkan keberadaan tenaga spesialis dalam mempengaruhi penerimaan klien.

Wondabio (2006) juga menyatakan secara konseptual auditor pakar memang memegang peranan penting untuk menerima atau menolak klien dari suatu KAP.

Namun demikian dalam pengujian empiris penelitian ini tidak terdapat cukup bukti secara statistik yang membuktikan bahwa auditor pakar berdampak signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. Hal ini dapat dimungkinkan karena walaupun KAP yang bersangkutan memiliki auditor pakar yang sangat baik untuk dapat memutuskan penerimaan klien namun karena faktor integritas manajemen yang buruk dari klien, risiko bisnis klien yang tinggi, risiko audit yang tinggi dan dampak risiko bisnis KAP yang berbahaya (tinggi) maka KAP akan tetap menolak perusahaan tersebut untuk menjadi kliennya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, penulis ingin meneliti kembali apakah risiko audit, integritas manajemen dan auditor pakar mempengaruhi keputusan penerimaan klien. Variabel dependen ini diambil karena penelitian tentang keputusan penerimaan klien dari sisi auditor masih sedikit, sehingga diperlukan penelitian kembali untuk memperkaya literatur tentang keputusan penerimaan klien, selain itu tenaga auditor pakar menghasilkan hasil yang berbeda beda dari beberapa penelitian. Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul:

**“Pengaruh Risiko Audit, Integritas Manajemen, dan Auditor Pakar Terhadap Keputusan Penerimaan Klien”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien?

2. Apakah integritas manajemen berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien ?
3. Apakah auditor pakar berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan sejumlah rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap keputusan penerimaan klien.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas manajemen terhadap keputusan penerimaan klien.
3. Untuk mengetahui pengaruh auditor pakar terhadap keputusan penerimaan klien.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Memperhatikan tujuan penelitian diatas, Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semakin memperkaya literatur penelitian audit yang ada di indonesia khususnya dalam hal penerimaan klien.

#### **b. Kegunaan praktis**

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi auditor untuk memperhatikan hal hal penting sebelum memberikan keputusan penerimaan klien

## 2. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah/regulator untuk membuat kebijakan atau peraturan mengenai keputusan penerimaan klien

Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran empirik mengenai pengaruh risiko audit, integritas manajemen dan auditor pakar terhadap keputusan penerimaan klien. Bukti empirik tersebut dapat digunakan oleh auditor untuk mengambil kebijakan dalam keputusan penerimaan klien kedepannya.